

PENERAPAN PROGRAM K3 MEMENGARUHI PERILAKU PENGUNAAN APD DI BAGIAN PENGANTONGAN PUPUK PT. PUSRI PALEMBANG

Putri Caroline¹, Putri Rizki Amalia Badri², Budi Utama³

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

²Departemen IKM-IK2K Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

³Departemen Imunologi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

Submitted: March 2021

Accepted: May 2021

Published: June 2021

ABSTRAK

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah sebuah usaha serta gagasan untuk memastikan kesempurnaan serta integritas baik jasmani maupun rohani pekerja. Melalui K3 diharapkan agar para pihak bisa melakukan pekerjaan dengan nyaman dan aman. Proses penerapan program K3 bertujuan agar bisa berjalan dengan efektifnya K3 di suatu perusahaan, sehingga akan terbentuk kondisi aman serta keamanan tindakan dari pekerja seperti taat akan aturan untuk memakai Alat Pelindung Diri (APD). APD merupakan sebuah sarana dalam penerapan program K3 guna mencegah kecelakaan yang bisa saja terjadi. Tujuan riset ini guna memahami relasi antara Penerapan Program K3 terhadap perilaku Penggunaan APD di PT. Pusri Palembang (Bagian Pengantongan Pupuk). Jenis studi pengamatan analitik dengan *cross sectional design*. Sampelnya yaitu karyawan PT. Pusri Palembang bagian pengantongan pupuk. Teknik sampling memanfaatkan *total sampling* dengan besar sampel 80 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Data didapatkan melalui pengisian kuesioner dan dianalisis secara bivariat. Hasil uji statistik menggunakan uji Fisher didapatkan hubungan yang bermakna antara pengaplikasian program K3 atas perilaku pemanfaatan APD (*p value* 0,010; OR=6,327). sehingga bisa ditarik kesimpulan mengenai keberadaan relasi antara Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap perilaku Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Pusri Palembang (Bagian Pengantongan Pupuk).

Kata Kunci : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Alat Pelindung Diri (APD), PT. Pusri Palembang

ABSTRACT

*Occupational Health and Safety (K3) is a thought and effort to ensure the integrity and perfection of both physical and spiritual workers. With K3, the parties are expected to be able to work safely and comfortably. The process of implementing the K3 program is implemented with the aim that K3 in a company can run effectively, so as to create a safe condition and safe action from workers such as obeying the regulations for using Personal Protective Equipment (PPE). PPE is an effort made in implementing the K3 program to prevent the risk of accidents. This study aims to determine the relationship between the implementation of the K3 program on the behavior of using PPE at PT. Pusri Palembang (Fertilizer Packaging Section). This type of analytic observation research with cross sectional design. The population in this study were employees of PT. Pusri Palembang for fertilizer packaging. Sampling was done by total sampling with a sample size of 80 respondents who had met the inclusion criteria. Data obtained through filling out questionnaires and analyzed by bivariate. The results of statistical tests using Fisher's test found a significant relationship between the implementation of the K3 program on the behavior of using PPE (*p value* 0.010; OR = 6.327). So it can be concluded that there is a relationship between the Implementation of Occupational Health and Safety Programs on the behavior of Personal Protective Equipment (PPE) at PT. Pusri Palembang (Fertilizer Packaging Section).*

Keywords : Occupational Health and Safety (K3), Personal Protective Equipment (PPE), PT. Pusri Palembang

Korespondensi: putricaroline22@gmail.com

Pendahuluan

Kesehatan dan Keselamatan kerja merupakan suatu usaha sekaligus gagasan guna memastikan integritas serta kesempurnaan pekerja baik itu menyangkut jasmani ataupun rohani. Melalui adanya Kesehatan dan Keselamatan kerja, diharapkan para pihak untuk bisa bekerja secara nyaman dan aman.¹ Proses penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bertujuan supaya bisa berjalan dengan efektif penerapan K3 di suatu perusahaan, dengan demikian akan timbul kondisi aman serta pekerjaan yang taat akan aturan untuk memakai Alat Pelindung Diri (APD) serta berbagai peraturan yang lain.² Alangkah baiknya para pekerja diberitahukan mengenai praktik dan berbagai prinsip kesehatan kerja dan juga segala macam sifat bahaya kesehatan yang mungkin muncul di lokasi kerja, serta juga didorong untuk mematuhi segala kebiasaan yang bisa mengurangi risiko terhadap kesehatan.³

Sebuah bentuk dari usaha dalam mengendalikan risiko tersebut pada lingkungan profesi akan diterapkan maupun diaplikasikan pada penyelenggaraan program K3 di lokasi kerja. Penerapan program K3 mempunyai tujuan agar bisa berjalan dengan efektif penerapan K3 di sebuah perusahaan,

dengan demikian akan timbul kondisi aman serta pekerjaan yang taat akan aturan untuk mengenakan APD serta berbagai peraturan yang lain.⁴

Kesehatan dan keselamatan kerja dalam pengelolaan proses di pabrik adalah aspek yang sangat krusial, mengingat sangat tingginya resiko bahaya yang dihadapi. PT. Pusri, yakni perusahaan yang memproduksi pupuk urea untuk petani di Indonesia, menghasilkan *hazard* dalam proses produksinya yaitu berwujud gas amoniak dan debu urea.⁵ Debu termasuk hasil proses industri yang bisa berdampak buruk terhadap lingkungan. Debu urea yakni debu yang asalnya dari *prilling tower* (menara pembutiran urea) yang ukurannya 0,1-1000 milimikron serta yang keluar dari cerobong pabrik. Debu personal merupakan kadar debu yang terhirup sebab paparan perseorangan dengan melakukan pemasangan alat di baju pekerja ketika melakukan aktivitas seperti biasanya. Ukuran partikel debu yang cenderung kecil menetap di udara. Jika partikel ini terhirup lewat mulut maupun hidung yang selanjutnya mengendap di paru-paru dapat menyebabkan penurunan kapasitas vital paru seseorang. Kontak dengan debu-debu dalam konsentrasi yang cukup tinggi, secara terus-menerus, serta menahun pada akhirnya akan terjadi proses degeneratif

pada jaringan paru-paru. Debu ini memicu kelainan pada saluran pernapasan atau paru-paru di antaranya seperti kuantitas atau kualitas serabut elastis paru yang berkurang, timbulnya obstruksi pada saluran pernapasan, serta terjadinya restriksi pada saluran pernapasan.⁶ Paparan yang diakibatkan debu ini bisa menjadikan daya tembus pandang mata terganggu, memicu penyakit asma, gangguan fungsi paru, kelainan saluran pernapasan, gangguan gastrointestinal, kelainan kulit, serta menyebabkan gangguan penglihatan. Apabila lingkungan kerja memiliki kondisi semacam ini, maka tenaga kerja seharusnya menggunakan APD guna mencegah risiko dan paparan bahaya debu tersebut. Namun, secara nyata terdapat pegawai yang tidak mengenakan APD ketika bekerja.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dijabarkan bahwa riset ini bertujuan guna memahami relasi antara pelaksanaan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Perilaku pemanfaatan Alat Pelindung Diri (APD), mengetahui perilaku karyawan dalam pemanfaatan Alat Pelindung Diri (APD) dan relasi Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan kelengkapan karyawan dalam pemanfaatan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Pusri Palembang (Sektor Pengemasan Pupuk).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 dengan populasi karyawan PT. Pusri Palembang Bagian Pengantongan Pupuk. Sampel diambil dengan teknik *Total Sampling*. Kriteria inklusi dalam studi ini adalah responden yang masih aktif bekerja di PT. Pusri Palembang Bagian Pengantongan Pupuk, responden Penelitian bersedia untuk menjadi responden penelitian dan mengisi *informed consent* serta mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Kriteria eksklusi dalam studi ini adalah responden yang tidak hadir/sedang cuti dan tidak mengisi kuisisioner secara lengkap. Variabel Independent pada penelitian ini adalah Penerapan Program K3 yang merupakan aturan terhadap kesesuaian pelaksanaan Prinsip Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di perusahaan menurut standar penerapan SMK3 di Indonesia. Sedangkan, variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku penggunaan APD yang merupakan Sikap, tindakan, dan cara seorang individu karyawan PT. Pusri Palembang dalam menggunakan alat APD untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya

kontak dengan bahaya (*hazards*) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Analisis data menggunakan uji *Fisher Exact*.

Pada penelitian ini didapatkan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada Tabel 1 berikut.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penerapan Program K3 dan Perilaku Penggunaan APD

Distribusi Frekuensi Penerapan Program K3	Frekuensi	Persentase
Berjalan Baik	63	78,8%
Tidak Berjalan Baik	17	21,2%
Total	80	100%
Karakteristik Perilaku Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase
Baik	69	86,3%
Kurang Baik	11	13,7%
Total	80	100%

Tabel 2. Hasil Uji Hubungan Antara Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Perilaku Penggunaan APD di PT. Pusri Palembang (Bagian Pengantongan Pupuk) Palembang

Penerapan Program K3	Perilaku Penggunaan APD		Total	Nilai P Value	OR	95% CI
	Kurang Baik	Baik				
	n (%)	n (%)				
Tidak Berjalan Baik	6 (35,3%)	11 (64,7%)	17 (100,0%)	0,010	6,327	1,639-24,420
Berjalan Baik	5 (7,9%)	58 (92,1%)	63 (100,0%)			
Total	11 (13,7%)	69 (86,3%)	80 (100,0%)			

Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat Distribusi Frekuensi Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada penelitian ini dikelompokkan menjadi berjalan baik dan tidak berjalan baik. Mayoritas penerapan program K3 pada subjek penelitian sudah berjalan dengan baik yaitu sebanyak 63 orang (78,8%). Distribusi Frekuensi penggunaan APD pada penelitian ini dikelompokkan menjadi baik dan kurang baik. Subjek penelitian mayoritas berperilaku baik dalam penggunaan APD yaitu sebanyak 69 orang (86,3%).

Pada Tabel 2 di atas didapatkan hasil statistik menggunakan uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai $p=0,010$ ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan Program K3 terhadap perilaku penggunaan APD. Analisis ini juga didapat nilai *Odd ratio* (OR) = 6,327 (95% CI : 1,639 - 24,420) hal ini berarti responden yang Penerapan Program K3-nya berjalan baik dapat berperilaku baik sebesar 6,3 kali jika dibandingkan dengan responden yang Penerapan Program K3-nya berjalan dengan tidak baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada Tabel 1. Mayoritas penerapan program K3 oleh subjek

penelitian di PT. Pusri Palembang (Bagian Pengantongan Pupuk) berjalan dengan baik yaitu sebanyak 63 orang (78,8%). Hasil serupa dengan penelitian Romada⁷, mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di PT. CCBI Cibitung, yang mendapatkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) secara umum berkategori baik. Terdapatnya program tersebut menjadikan karyawan merasa nyaman dan aman dalam menjalankan pekerjaan. Menurut Ningsih dan Ferijani⁸, pelaksanaan program K3 memiliki berbagai manfaat seperti peningkatan produktivitas, pengurangan *turn over* pekerja, pengurangan biaya klaim kesehatan, dan pengurangan absentisme. Penerapan program K3 adalah aspek yang krusial dalam meminimalisasi kecelakaan kerja dan menjamin kelancaran proyek.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada Tabel 2. didapatkan bahwa sebagian besar subjek penelitian telah berperilaku baik dalam penggunaan APD yaitu sebanyak 69 orang (86,3%). Hasil serupa didapatkan dengan penelitian Muntiana⁹, pada Jalur 3 dan 4 PT Wijaya Karya Beton Boyolali Tbk yang mendapatkan 100% responden tergolong tinggi dalam tingkat penggunaan APD. Berbeda dengan penelitian Astiningsih dkk¹⁰, dimana mayoritas pekerja di proyek tidak

mematuhi dalam memakai APD yakni sejumlah 40 orang (54%). Uraian tersebut selaras akan Barizqi¹¹, dimana memaparkan yaitu Perilaku penggunaan APD yang baik menciptakan tingkat kesehatan dan keselamatan kerja yang baik pula. Penggunaan APD berpengaruh langsung dengan keselamatan serta kesehatan kerja dimana APD adalah sebuah perangkat yang digunakan guna memproteksi pekerja dari kejadian yang tidak diinginkan saat bekerja.

Berdasarkan hasil analisis uji *Fisher Exact* pada Tabel 2 didapatkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan program K3 terhadap perilaku penggunaan APD di PT. Pusri Palembang (Bagian Pengantongan Pupuk). pengertian dari Penerapan Program K3 merupakan, Aturan terhadap Kesesuaian pelaksanaan Prinsip Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada instansi menurut standar penerapan SMK3 di Indonesia. Program K3 dikelompokkan oleh Astiningsih dkk menjadi program *toolbox meeting*, *safety morning*, pengawasan, dan inspeksi.¹⁰ Namun, penelitian oleh Saputri dan Paskarini menemukan bahwa antara program pengecekan yang dilaksanakan oleh petugas K3 atas pemanfaatan APD tidak terdapat hubungan.¹² Responden yang memakai APD secara baik memiliki arti

bahwa responden tersebut telah paham dan bertindak secara benar, di mana responden sudah bertindak baik sesuai akan sikap, kesadaran, serta pengetahuannya akan stimulus (penerapan K3). Tingginya pemakaian APD adalah bentuk keberhasilan program K3 di perusahaan, oleh karenanya karyawan akan merespons dengan bertingkah laku yang aman dan positif dalam bekerja.⁹ Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa responden pada penelitian ini telah berperilaku baik dalam pemanfaatan APD. Penggunaan APD yang baik ini merupakan suatu keberhasilan dari penerapan program K3 yang telah berjalan baik di PT. Pusri Palembang.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada karyawan. Menurut teori *Lawrence Green*, faktor-faktor tersebut mencakup faktor penguat (*reinforcing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), serta faktor predisposisi (*predisposing factor*). Penerapan program K3 di perusahaan dapat memenuhi *predisposing factor* dengan meningkatkan pengetahuan karyawan mengenai pentingnya penggunaan APD dengan selalu melakukan pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja seperti yang telah diselenggarakan PT. Pusri

Palembang untuk karyawannya, karena menurut Green, supaya bisa berperilaku kesehatan, maka dibutuhkan kesadaran serta pengetahuan akan manfaat perilaku kesehatan itu. *Enabling factor* dapat dipenuhi dengan penyediaan fasilitas yang diperlukan misalnya penyediaan kelengkapan APD itu sendiri. Program ini telah dilaksanakan di PT. Pusri Palembang yaitu apabila terdapat karyawan tidak menggunakan APD saat bekerja, maka perusahaan akan memberikan atau menyediakan APD yang dibutuhkan karyawan. *Reinforcing factor* dapat berupa dorongan dari inspeksi yang petugas K3 lakukan maupun dorongan dari pengawasan yang dilakukan oleh supervisor. PT. Pusri Palembang menerapkan razia dalam 4 bulan sekali untuk pemakaian APD dengan cara menegur karyawan yang tidak menggunakan APD. Sesuai dengan teori *Green* bahwa untuk dapat berperilaku positif dibutuhkan tindakan acuan (contoh) dari tokoh masyarakat, pemuka agama, maupun petugas kesehatan serta berbagai faktor yang memungkinkan pekerja melakukan tindakan tersebut selama bekerja, dimana ini terwujud dalam bentuk pengawasan oleh supervisor dan pengawas.¹²

Uraian dari hasil penelitian ini selaras akan teori *Swiss Cheese* dimana

dijelaskan bahwa diterapkannya program K3 adalah guna mencegah ketidakamanan tindakan misalnya kepatuhan pekerja untuk memakai APD.²

Simpulan dan Saran

Penerapan program K3 yang berjalan baik memberi dampak berupa perilaku penggunaan APD yang baik di PT. Pusri Palembang (Bagian Pengantongan Pupuk).

PT. Pusri Palembang (Bagian Pengantongan Pupuk) diharapkan terus menerapkan program K3 yang telah ada terus mengoptimalkan penerapan program K3 yang sudah ada, serta melakukan evaluasi secara berkala terkait pelaksanaannya. Penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan program K3 dan perilaku penggunaan APD yang sudah baik terhadap dampak penyakit yang masih mungkin ditimbulkan perlu dilakukan untuk mengurangi dan mencegah penyakit akibat kerja.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak PT. Pusri Palembang dan responden atas izin dan partisipasinya dalam pengambilan data.

Daftar Pustaka

1. Sucipto CD. 2014. *Keselamatan dan*

- Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Goyen Publishing.
2. Ramli S. 2013. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Dian Rakyat.
 3. Suma'mur. 2014. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Sagung Seto.
 4. Edigan, Firman Linda Ratna Purnama Sari, & Risa Amalia. 2019. Hubungan antara Perilaku Keselamatan Kerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Karyawan PT. Surya Agrolika Reksa di SEI Basau. *Jurnal Saintis*. 19(2):61-70.
 5. Situmorang K, Hasyim H, Sitorus RJ. 2010. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di bagian pengantongan dan penyimpanan urea (PPU) ³/₄ PT. Pusri Palembang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1(2):92-96.
 6. Butar WTBRB. 2019. Faktor determinan kapasitas vital paru pada pekerja di Area Pengantongan Dan Penyimpanan Pupuk Urea (PPU) PT. Pupuk Sriwidjaja. [Skripsi] Universitas Sriwijaya, Palembang.
 7. Romada F. 2010. Analisis penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan hubungannya dengan produktivitas kerja karyawan (Studi Kasus: PT. Coca Cola Bottling Indonesia Bagian Produksi National Plant Cibitung Jawa Barat). [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
 8. Ningsih W & Ferijani A. 2019. Deskripsi Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) di Perusahaan Panca Jaya. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*. 2(2):267-286.
 9. Muntiana K. 2014. Hubungan persepsi karyawan terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada jalur 3 dan 4 PT Wijaya Karya Beton Boyolali Tbk. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
 10. Astiningsih H, Kurniawan B, & Suroto S. 2018. Hubungan Penerapan Program K3 terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Konstruksi di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(4):300-308.
 11. Barizqi IN. 2015. Hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bangunan PT. Adhi Karya Tbk Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang. [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
 12. Saputri DIA & Paskarini I. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kerangka bangunan (Proyek Hotel Mercure Grand Mirama Extension Di PT. Jagat Konstruksi Abdipersada). *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health and Environment*. 1(1):120-131.